

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Bogdan dan Biklen (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018: 15) menjelaskan bahwa "dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik, karena penelitian ini sering berada di tempat dimana peristiwa-peristiwa yang menarik perhatian terjadi secara alamiah". Menurut Sugiono (2012: 1) "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah teknik untuk melihat atau meneliti suatu peristiwa dalam kehidupan seseorang. Dengan observasi, wawancara, dan angket, ada beberapa hal yang berbeda dengan metode lainnya. Perluas banyak informasi dalam pendekatan studi kasus ini untuk mendapatkan variasi materi yang lebih besar. Studi kasus adalah metode pengumpulan data yang didasarkan pada kasus aktual dan mendalam. Teknik pengumpulan data ini dimaksud untuk memperoleh data tentang keadaan yang menyimpang dalam suatu kegiatan pembelajaran Karto dan gulo (Al Muchtar, 2015: 429) menjelaskan bahwa : Studi Kasus atau Case Study merupakan suatu metode pengumpulan data yang bersifat integrative dan comprehensive. Integrative artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat comprehensive yaitu data yang dikumpulkan meliputi keseluruhan. Dengan cara pemeriksaan mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan

menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.

Berdasarkan pengertian di atas, jelaskan bahwa studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kualitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoretis. Seperti halnya pada tujuan penelitian lain pada umumnya, pada dasarnya peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus ini bertujuan untuk memahami objek yang diteliti.

Berbeda dengan penelitian yang lain. Penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus. Namun, sebagaimana dikemukakan Al Muchtar (2015: 432) data dari studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik dan benar.

Sebuah siklus dengan empat tahap berfungsi sebagai langkah pertama dalam proses penelitian studi kasus. Tahapan dalam Penelitian Studi Kasus secara umum sebagaimana dikembangkan Al Muchtar (2015: 456) terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:

1. Pemilihan Kasus

Dalam langkah ini, hendaknya diawali dengan pemilihan kasus, dilakukan dengan tujuan (purposive) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti sasaran teliti meliputi: orang dengan menjadikan lingkungan, program, proses, dan masyarakat ataupun unit sosial.

2. Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrument penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan

data yang berbeda secara serentak. Sedangkan untuk analisis data tidak menunggu data terkumpul. Peneliti dapat mulai mengagresi, mengorganisasi dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola.

3. Perbaikan (refinement)

Meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya melakukan penyempurnaan atau penguatan (reinforcement) data terhadap kategori yang telah ditemukan...

4. penulisan Laporan

Penulisan laporan utama yang jelas, kemudahan membaca, dan deskripsi gejala atau entitas sosial memudahkan pembaca untuk memahami semua poin utama laporan. Dengan demikian, diharapkan penulis dapat menemukan informasi dan mengumpulkan data mengenai berbagai topik yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Penulis juga berusaha untuk mendapatkan perspektif dari partisipan dalam studi atau pengamat untuk menjaga objektivitas temuan penelitian. Studi kasus yang ingin digunakan oleh peneliti adalah studi kasus untuk memastikan bagaimana siswa berprestasi di SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor

B. Setting Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mensettingkan tempat dan waktunya, sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor. Adapun kelas yang digunakan sebagai objek penelitian adalah kelas VI. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena lokasi penelitian belum pernah digunakan untuk penelitian menganalisis kebiasaan belajar siswa berprestasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan April 2023, yang meliputi tahap persiapan penelitian, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan skripsi.

C. Data, Sumber Data dan Narasumber

Data, sumber data dan narasumber pada penelitian ini, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data

Moleong (2014: 157) "Data adalah bahan keterangan tentang sumber objek penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti". Penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan yakni:

a) Data primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrument pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah siswa berprestasi secara akademik yang masuk ranking tiga besar dikelas VI SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor, guru kelas VI SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor, kepala sekolah SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor, orang tua siswa yang berprestasi dan lingkungan tetangga siswa berprestasi.

b) Data Sekunder.

Data sekunder adalah informasi yang tidak dapat diandalkan yang dapat berkontribusi dan mendukung data primer dalam sebuah penelitian. Selain kata-kata, bahasa, dan tindakan informan, studi kualitatif ini juga

mengacu pada studi sastra dengan media buku dan internet untuk meningkatkan analisis dan debat. Selain itu, selama penelitian, data akan diambil dari foto dan arsip.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Sumber data sebagai berikut:

a) Kata-kata dan Tindakan.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui data tertulis. Dalam penelitian ini, objek yang diamati atau diwawancarai adalah siswa berprestasi secara akademik yang masuk rangking tiga besar dikelas VI SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor, guru kelas VI SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor, dan orang tua siswa berprestasi.

b) Sumber Tertulis.

Sumber tertulis meliputi sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Narasumber

Dalam penelitian kualitatif narasumber sangat penting bagi peneliti dalam memberikan informasi. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 3 siswa berprestasi yang masuk rangking tiga besar kelas VI SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor, 2 guru kelas VI SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor, dan orang tua siswa berprestasi akademik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Marshall (Sugiyono, 2011: 309) menyatakan bahwa *Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior* Peneliti mendapatkan pengetahuan tentang perilaku dan maknanya melalui observasi. Dalam penelitian ini data nilai siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi., yang mana pada nilai tersebut diperoleh siswa berprestasi yang termasuk dalam ranking tiga besar. Adapun tempat yang akan digunakan sebagai obyek penelitian adalah siswa berprestasi yang termasuk ranking tiga besar pada kelas VI SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor, selanjutnya peneliti akan menganalisis bagaimana kebiasaan belajar siswa berprestasi. Gunung Gede Kota Bogor

2. Wawancara

Sugiyono (2011: 316) mengatakan bahwa "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam". Selama observasi, peneliti juga mewawancarai orang-orang di dalam. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Dengan kata lain, menggunakan rangkaian pertanyaan yang dirancang dan disusun dalam bentuk pedoman wawancara, dan daftar pertanyaan untuk memandu alur pembicaraan hingga sampai pada hasil data yang diharapkan. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka tetapi terkait dengan topik yang ditentukan sebagai bagian dari proses wawancara. Wawancara dilakukan dengan siswa berprestasi secara akademik yang masuk ranking tiga besar pada kelas VI SD Negeri Gunung Gede Kota

Bogor, guru kelas VI SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor, dan orang tua siswa yang berprestasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, adalah. sumber data tambahan yang berupa catatan-catatan tertulis, arsip-arsip dan dokumen resmi yang diperlukan terkait dengan penelitian yang semua data tersebut tidak diperoleh dari wawancara dan observasi, pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa dokumentasi berupa wawancara yang dilakukan bersama siswa berprestasi, guru kelas, orang tua siswa berprestasi dan juga beberapa dokumentasi seperti rapor siswa berprestasi dan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian. Karena itu, istilah instrument digunakan dalam konteks menyebut dan mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam penelitian, baik alat yang melekat dalam peran seorang peneliti yang disebut instrument utama (key instrument), maupun alat yang terpisah dengan peneliti yang bersifat keras (hard instrument) maupun yang bersifat lunak (soft instrument).

Sugiono (2012: 59) "Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan". Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Lembar observasi, digunakan untuk mengamati peristiwa kejadian
- b) Lembar Wawancara, digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dalam bentuk pertanyaan.
- c) Lembar Dokumentasi, digunakan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa

- d) Pencatatan lapangan, digunakan untuk memperoleh hasil pengamatan pada saat penelitian

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011: 333) mengatakan analisis induktif data kualitatif mengacu pada analisis berdasarkan data yang diperoleh, diikuti dengan pengembangan hubungan atau hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan di lapangan. Kegiatan menganalisis data (Mukhtar, 2013: 135) untuk memeriksa data yang sudah ada. Peneliti menerapkan model Miles dan Huberman untuk membuat model yang diperolehnya yaitu dengan melalui langkah-langkah yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi, display, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan temuan penelitian, peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan temuan penelitiannya yang merupakan hal wajib dilakukan oleh seorang peneliti, karena dengan ini peneliti dapat melakukan cek dan ricek serta kroscek pada prosedur penelitian yang sudah ditempuh nantinya, serta telaah substansi penelitian. Data yang diperoleh peneliti selama di lapangan perlu diuji keabsahannya. Menurut Sugiyono (2011: 364) dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, kepastian. Peneliti menggunakan teknik keterpercayaan, yang dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan dan triangulasi. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Membaca berbagai referensi buku serta temuan penelitian atau catatan terkait dengan temuan yang diteliti merupakan bekal bagi peneliti untuk meningkatkan kegigihan. Dengan melakukan ini, peneliti dapat mengecek

ulang apakah data yang ditemukan itu satu atau tidak sehingga dapat memberikan data deskriptif yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah perolehan data dengan cara menggali kebenaran atau kepalsuan suatu informasi dari berbagai sumber. Selain melakukan penelitian melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan, dokumen, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan dan tulisan pribadi, gambar dan foto. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya: siswa berprestasi, guru kelas, orang tua siswa berprestasi. Informasi yang dijelaskan oleh setiap sumber tentunya tidak selalu sama persis sehingga diperlukan adanya pengelolaan. Triangulasi sumber yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi penelitian ini dengan mengecek jawaban antara narasumber yang satu dengan narasumber yang lain.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah kroscek data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, serta studi dokumen, dalam penelitian ini untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa berprestasi, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran.

4. Triangulasi Waktu

Validitas data seringkali dipengaruhi oleh waktu. Pengumpulan data dengan pendekatan wawancara di pagi hari, saat informan masih terjaga dan tidak banyak isu, akan lebih akurat sehingga lebih reliabel. atau berbagai keadaan. Jika hasil pengujian tidak sesuai dengan temuan, maka diulang sampai

kepastian data tercapai. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini, pada wawancara siswa, peneliti melakukan pada pagi hari. Pada pagi hari narasumber masih segar dan belum banyak masalah dan itu akan memberikan data yang valid dan peneliti juga melakukan pengecekan data di siang hari. Waktu peneliti melakukan penelitian ini yakni dari Maret - April 2023.